



Bau Tidak Sedap Menguar

■ Lubang Tempat Pohon di Malioboro Terisi Sampah

YOGYA, TRIBUN - Banyaknya sampah yang dibuang belum pada tempatnya, masih menjadi permasalahan di kawasan Malioboro. Sabtu akhir pekan kemarin, *Tribun Jogja* memantau sampah-sampah tersebut menumpuk di sebuah tanah galian yang nantinya akan digunakan sebagai tempat pohon peneduh, di seberang jalur sempedestrian yang telah diresmikan belum lama ini.

Di dalam lubang tersebut banyak ditemukan sampah. Tidak hanya satu saja, namun beberapa lubang tampak berisi sampah. Sampahnya pun bermacam-macam. Mulai dari plastik hingga bekas makanan dan botol minuman.

Akibatnya, ketika melintas di sekitar lubang tersebut, aroma tak sedap menguar kuat di indera penciuman. Tak jarang, beberapa orang harus menutup hidungnya, ketika melewatinya.

• ke halaman 14

Sampah Oh Sampah

Lubang yang akan digunakan sebagai tempat menanam pohon di Malioboro dipenuhi sampah.

Kesadaran warga untuk menjaga kebersihan diharapkan ditingkatkan, karena sampai saat ini tak ada pengawas khusus untuk sampah di Malioboro.

Pihak kontraktor revitalisasi Malioboro padahal sudah menyediakan banyak tempat sampah di area tersebut.

Tak jarang bau busuk menguar dari lubang tersebut lantaran sampah-sampah yang berada di dalamnya.

Padahal lubang itu sudah diberi garis pembatas dan imbauan dari pihak terkait.

Lubang itu tidak bisa diberi penutup karena proses pembangunan sampai nanti ditanami pohon sedang berlangsung.

Sampah plastik, bungkus makanan, minuman ringan, bungkus serta puntung rokok, dan lainnya berada di lubang itu.

2. _____

3. _____

4. _____

Positif Segera

Negatif Rusa

Untuk Ditanggapi Untuk Diketahui

Luma Bers

Bau Tidak Sedap Menguar

● Sambungan Hal 13

Manajer Proyek Revitalisasi Malioboro Tahap 1 dan 2, Eri Purnomo mengaku angkat tangan untuk masalah budaya masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Menurutnya, tak kurangnya menempatkan tempat sampah di area tersebut.

"Memang itu dukanya mengerjakan pekerjaan di area publik yang tinggi aktivitasnya, dan kesadaran masyarakat yang masih belum sepenuhnya perhatian. Sebenarnya kan sudah ada tempat sampah yang terse-

dia," ungkapnya kepada *Tribun Jogja*, Minggu (20/8).

Lubang tersebut, lanjut Eri, sebenarnya digunakan untuk menanam pohon peneduh area pedestrian Malioboro, yakni pohon gayam dan asam. Adapun kedua pohon itu telah dikarantina, sehingga nanti ketika ditanam selisihnya tidak terlalu jauh dengan pohon di area revitalisasi tahap 1.

Melihat kondisi saat ini, di mana lubang untuk menanam pohon tersebut justru dipenuhi sampah, Eri membeberkan bahwa pihaknya dulu pernah meletakkan tutup semipermanen berbahan multiplek dengan ketebalan 9 milimeter.

"Sudah pernah kami tutup lubang tersebut. Namun te-

tap saja, sampahnya diselipkan. Akhirnya dari pada ditutup justru bikin bau, sekalian dibuka saja," tuturnya.

Imbauan

Terkait sampah yang terlanjur masuk ke dalam lubang penanaman pohon, Eri mengaku tidak akan membersihkannya berkala hingga pada saatnya nanti pohon peneduh sudah siap ditanam.

"Biarkan saja dulu, nanti akan kami bersihkan sekalian saat kami sudah siap tanam pohonnya. Nah mungkin setelah ada pohon itulah kami tegur bila ada yang buang sampah lagi di lubang itu. Bila nemuin langsung orangnya, lo. Kalau enggak ketahuan orangnya yang buang sampah, ya kami bisa

menggunakan bantuan media untuk imbauannya," bebernya.

Bukan hanya lubang yang akan ditanami pohon, kondisi sampah pun juga terlihat di lubang pohon peneduh di area revitalisasi I yang bahkan sudah terpasang *tree gate* (gerbang pembatas untuk pohon). Sampah berupa plastik, putung rokok, dan botol minum pun sangat sering ditemui di sana.

"Itulah, bingung kita kan. Akhirnya harapan kita cuma imbauan yang terus-menerus untuk menumbuhkan budaya malu buang sampah sembarangan. Baik itu via *upload* foto yang kebetulan kejepret kamera lalu diunggah ke media," ujar Eri. (kur/rid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005